

strategis bisnis Keluarga Tong. Terlihat seperti karyawan biasa, tapi sejatinya tukang pukul terlatih.

Dan mengisi posisi kepala tukang pukul bukan perkara mudah. Selain paling kuat, paling lihai, dan paling setia di antara kandidat lain, posisi itu harus direbut melalui ritual Amok. Ratusan tukang pukul berkumpul di sebuah lapangan luas, atau pantai, lantas kandidat akan menghadapi semua tukang pukul dengan tangan kosong di sana. Saat teriakan ‘Amoook’ terdengar, perkelahian massal dimulai, satu melawan ratusan. Jika dia tetap berdiri setelah enam puluh menit atau lebih, resmi sudah dia menjadi kepala tukang pukul. Togar tidak melewati ritual Amok biasa, melainkan bersisian bersamaku menghadapi Basyir beserta tukang pukul pengkhianat lainnya. Selama satu jam lebih dia gigih menahan serbuan di bawah gedung—hidup mati, itu lebih dari cukup sebagai pengganti Amok, maka aku mengangkatnya sebagai kepala tukang pukul. (**novel PULANG**).

“Halo, Togar.” Aku mengangkat telepon.

“Maaf mengganggu, Tauke Besar.” Suara lantang Togar terdengar.

“Tidak masalah. Ada apa?”

“Kabar buruk, Tauke Besar.”

“Katakan.”